

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Pada dasarnya pendidikan merupakan kegiatan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh seseorang dan memiliki tujuan untuk menjadikan manusia dewasa dan berkualitas serta dapat mengabdikan dirinya kepada masyarakat.

Kegiatan untuk mengembangkan potensi tersebut harus dilakukan secara berencana, terarah dan sistematis agar dapat mencapai tujuan dan menghasilkan perubahan-perubahan yang positif yang berpengaruh pada kehidupan sosial. Tanpa pendidikan mustahil suatu kelompok manusia hidup maju, sejahtera dan bahagia. Pendidikan sebagai salah satu kebutuhan hidup, salah satu fungsi sosial, sebagai bimbingan, dan sebagai sarana pertumbuhan yang mempersiapkan diri membentuk disiplin hidup.

Seperti kita ketahui bahwa pendidikan merupakan suatu aspek yang sangat penting bagi pembangunan bangsa sehingga pemerintah Indonesia menggalakkan wajib belajar 9 tahun bagi seluruh warga Negara Indonesia Konsep tentang

pendidikan wajib belajar dinyatakan dalam undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 pasal 34 yang berbunyi :

1. Setiap warga negara yang berusia 6 tahun dapat mengikuti program wajib belajar.
2. Pemerintah dan pemerintah daerah menjamin terselenggaranya wajib belajar minimal pada jenjang pendidikan dasar tanpa memungut biaya.
3. Wajib belajar merupakan tanggung jawab negara yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan. Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat.
4. Ketentuan mengenai wajib belajar sebagaimana dimaksud pada ayat (1), ayat (2), dan ayat (3) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

Pasal di atas menegaskan bahwa masyarakat di Indonesia diwajibkan untuk mengikuti program wajib belajar 9 tahun pada jenjang pendidikan dasar (SD) dan dan menengah (SMP) yang berguna untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia. Tetapi pada kenyataannya niat baik pemerintah belum sepenuhnya di tanggapinya secara serius oleh sebagian besar masyarakat karena kenyataannya masih banyak anak yang mengalami putus sekolah.

Di Provinsi Lampung khususnya di Desa Halangan Ratu Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran masih banyak anak-anak yang tidak menyelesaikan pendidikannya, baik di tingkat dasar maupun di tingkat menengah. Hal ini tentu disebabkan oleh banyak faktor, selain faktor kondisi ekonomi masyarakat yang berbeda-beda, kurangnya kemauan anak untuk mengenyam pendidikan, disisi lain juga ada faktor pengaruh lingkungan sekitar (pergaulan) yang sangat mempengaruhi anak.

Pada perspektif lain, menyatakan persepsi orang tua tentang pendidikan masih sangat minim sehingga pendidikan sering dianggap tidak terlalu penting bagi sebagian besar masyarakat yang ada di desa halangan ratu yang dominan

berprofesi sebagai petani tahunan. Sebagian besar orang tua mengatakan bahwa tanpa bersekolahpun anak-anak mereka masih bisa bekerja dan bertahan hidup, sehingga pendidikan yang tinggi dianggap tidak mampu menjamin cemerlangnya masa depan.

Fenomena anak putus sekolah atau tidak melanjutkan sekolah dan hanya sampai pada tamatan SMP banyak terjadi di kalangan remaja yang berdomisili di Desa Halangan Ratu. Sebagian dari mereka telah melanjutkan sekolah ke tingkat menengah tetapi juga mengalami putus sekolah sebelum sempat mendapatkan ijazah. Pada umumnya mereka masih berada di usia produktif antara 13-18 tahun. Sebagian besar mereka memanfaatkan sebagian waktu luang untuk mencari uang demi membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari.

**Tabel 1.1 Jumlah Kepala Keluarga dan Jenis Pekerjaan Penduduk Desa Halangan Ratu tahun 2013**

No	Responden	Jumlah Total Keluarga (KK)	Jenis Pekerjaan Penduduk Desa Halangan Ratu (Per KK)				
			Petani	PNS	Wiraswasta	Ojek	Buruh
1	RT 1	115	97	8	5	2	3
2	RT 2	83	65	2	10	3	3
3	RT 3	103	69	7	17	10	
4	RT 4	99	66	2	13		18
5	RT 5	101	60	4	15	5	17
6	RT 6	124	51	15	24	14	20
7	RT 7	94	60		22		12
8	RT 8	61	39	1	11	5	5
Jumlah		780	507	39	117	39	78
Jumlah Keseluruhan			780				

*Sumber: Data Primer Kepala Desa Halangan Ratu*

Penduduk Halangan Ratu mencapai 780 kepala keluarga yang bermata pencarian menanam padi hampir hanya sekali dalam satu tahun, dan selebihnya mereka

menggantungkan hidup dari pekerjaan buruh sebagai penopang kebutuhan hidup. Dengan persentase jumlah penduduk sebanyak 65% bekerja sebagai petani, 5% sebagai pegawai negeri, 15% sebagai wiraswasta, 5% bekerja sebagai tukang ojek dan 10% sisanya bekerja sebagai buruh pabrik yang rata-rata bekerja di tanah rantau.

Dikalangan masyarakat Halangan Ratu, putus sekolah sudah menjadi hal yang biasa karena adanya anggapan bahwa setinggi-tingginya sekolah pasti akan menjadi seorang petani ketika tua nanti. Hal ini juga yang mempengaruhi para orang tua membiarkan anak-anaknya mengalami putus sekolah dan tidak sampai melanjutkan ke jenjang sekolah lanjutan.

Dalam sebuah wawancara dengan salah satu tokoh masyarakat yang tinggal di desa Halangan Ratu, Bapak Sahwan menjelaskan penyebab banyaknya anak yang putus sekolah adalah :

1. Pengaruh faktor lingkungan sosial, mayoritas penyebab putusnya sekolah anak di desa halangan ratu adalah suasana rumah yang tidak harmonis menyebabkan anak lebih nyaman berdekatan dengan teman yang ada dilingkungan sekitarnya. Mereka mencari jati diri lewat temen-temannya. Pengaruh teman yang tidak baik yang sering terjadi adalah malas mengerjakan tugas dari guru sehingga prestasi belajar menurun, bermain game online ber jam-jam di warnet dan akhirnya sering sekali membolos. Hal inilah yang menjadi faktor utamanya.

2. Faktor kondisi ekonomi masyarakat, berdasarkan data yang didapat dari kelurahan desa halangan ratu bahwa sebagian besar warganya berprofesi sebagai petani, peternak, pengusaha furniture, buruh bangunan, pegawai negeri sipil dan tukang ojek.
3. Faktor pendukung lain adalah minimnya pengetahuan orang tua tentang pendidikan dan kurangnya komunikasi antara anak dan orang tua. Kebanyakan orang tua beranggapan bahwa sekolah itu belum terlalu penting dan tidak menjamin keberhasilan di masa depan, padahal orang tua mampu menyekolahkan anaknya sampai pada jenjang tertinggi. Kurangnya komunikasi antara anak dan orang tua menyebabkan anak senang berada diluar rumah dan mengikuti hal-hal yang bersifat negatif seperti bermain game online, merokok, mendatangi hiburan orgen tunggal dimalam hari, coba-coba dan terjerumus kedalam narkoba kemudian menjadi pengedar kecil dan akhirnya dikeluarkan dari sekolah.

Namun antara faktor ekonomi, keluarga dan lingkungan sosial memang saling berkaitan. Dampak anak putus sekolah membuat mereka akan menjadi pengangguran karena mereka merupakan tenaga kerja yang tidak terampil. Hal tersebut pada akhirnya bisa menjadikam mereka pelaku tindak kriminal.

**Tabel 1.2. Jumlah keluarga yang memiliki anak putus sekolah di Desa Halangan Ratu tahun 2013**

No	Responden	Jumlah Keluarga yang memiliki anak putus sekolah (KK)	Jumlah remaja tamatan SD	Jumlah remaja tamatan SMP
1	RT 1	8	7	16
2	RT 2	11	4	21
3	RT 3	20	11	28
4	RT 4	13	6	21
5	RT 5	16	15	21
6	RT 6	25	12	32
7	RT 7	16	4	20
8	RT 8	10	3	4
Jumlah		119	62	163
Jumlah keseluruhan			225	

*Sumber : Data Primer Kepala Desa Halangan Ratu.*

Tabel di atas menunjukkan bahwa keluarga yang memiliki anak putus sekolah di Desa Halangan Ratu Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran adalah berjumlah 119 KK yang tersebar di 8 Rukun Tetangga dengan jumlah 62 orang tamatan SD dan 163 tamatan SMP sehingga jumlah keseluruhan 225 anak yang mengalami putus sekolah.

Fenomena banyaknya anak putus sekolah inilah yang menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian dengan judul, “Pengaruh Lingkungan Sosial dan Persepsi Orang Tua Tentang Pendidikan Terhadap Anak Putus Sekolah di Desa Halangan Ratu Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran Tahun 2014”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, di dapat identifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Banyak anak yang mengalami putus sekolah bahkan tidak melanjutkan sekolah ke jenjang lanjutan.
2. Lingkungan sosial mempengaruhi banyak anak putus sekolah
3. Jenis pekerjaan orang tua
4. Kurangnya perhatian orang tua terhadap anak

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan masalah masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada masalah:

1. Anak Putus Sekolah
2. Lingkungan Sosial Anak
3. Persepsi Orang Tua Tentang Pendidikan

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh lingkungan sosial terhadap anak putus sekolah?
2. Adakah pengaruh persepsi orang tua tentang pendidikan terhadap anak putus sekolah?
3. Adakah pengaruh lingkungan sosial dan persepsi orang tua tentang pendidikan terhadap anak putus sekolah?

## **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan:

1. Pengaruh lingkungan sosial terhadap anak putus sekolah di Desa Halangan Ratu Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran Tahun 2014.
2. Pengaruh persepsi orang tua tentang pendidikan terhadap anak putus sekolah di Desa Halangan Ratu Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran Tahun 2014
3. Pengaruh lingkungan sosial dan persepsi orang tua tentang pendidikan terhadap anak putus sekolah di Desa Halangan Ratu Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran Tahun 2014.

### **2. Kegunaan Penelitian**

#### **1. Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk mengembangkan konsep-konsep ilmu pengetahuan terutama ilmu pendidikan, khususnya Pendidikan Kewarganegaraan yang mengkaji tentang Pendidikan Kewarganegaraan yang didalamnya menggambarkan dan membahas tentang Hak dalam mendapatkan pendidikan yang layak khususnya bagi anak putus sekolah.



## **2. Kegunaan Praktis.**

### a. Bagi orang tua

Memberikan pengertian terhadap pihak orang tua tentang pentingnya arti pendidikan.

### b. Sekolah

Memberikan pengertian tentang pentingnya pendidikan terhadap anak atau siswa.

## **F. Ruang lingkup penelitian.**

### **1. Ruang lingkup ilmu**

Penelitian ini termasuk dalam lingkup ilmu pendidikan, khususnya pendidikan kewarganegaraan dalam kajian PKn sebagai pendidikan kewarganegaraan.

### **2. Ruang lingkup objek penelitian**

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah pengaruh lingkungan sosial dan persepsi orang tua tentang pendidikan terhadap anak putus sekolah di desa halangan ratu kecamatan negeri katon kabupaten pesawaran tahun 2014.

### **3. Ruang lingkup subjek penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah anak yang mengalami putus sekolah di Desa Halangan Ratu Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran Tahun 2014

#### **4. Ruang lingkup wilayah penelitian**

Wilayah penelitian ini berada di Desa Halangan Ratu kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran.

#### **5. Ruang lingkup waktu penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan dengan no surat 7202/UN26/3/PL/2013 oleh Dekan Fakultas Keguruan Universitas Lampung Pada Tanggal 13 Desember 2013.